

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TRIMODADI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Yasinta Mahendra¹, Lusi Wulandari²

Yasinta.mahendra2014@gmail.com¹, ansasaa02@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Metode pembelajaran *drill* merupakan pendekatan yang menekankan latihan berulang-ulang untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca. Penggunaan metode pembelajaran *drill* dalam membaca permulaan merupakan penerapan terbaru yang digunakan agar siswa memahami membaca permulaan dengan lebih baik. Tujuan penelitian digunakan untuk dapat mendeskripsikan metode pembelajaran *drill* yang digunakan dalam membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes membaca yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Siswa yang dilatih dengan metode *drill* menunjukkan peningkatan dalam kecepatan membaca, kemampuan memahami teks, serta kepercayaan diri saat membaca. Selain itu, metode ini juga berhasil mengatasi kebosanan dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas menyenangkan. Kesimpulannya, metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dan dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat jika diterapkan dengan cara yang variatif dan menarik dalam memberikan pemahaman dalam membaca permulaan di SDN 01 Trimodadi. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru terus menggunakan metode *drill* dengan berbagai variasi aktivitas untuk menjaga minat siswa. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa bahan bacaan yang menarik dan pelatihan tambahan bagi guru, serta mendorong siswa untuk konsisten dalam latihan membaca baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Drill, Membaca Permulaan.

Abstract: The drill teaching method is an approach that emphasizes repetitive practice to improve reading speed and comprehension. The use of the drill method in beginning reading instruction is a recent application aimed at helping students better understand initial reading. The objective of this research is to describe the drill teaching method used in beginning reading. This study employs a qualitative descriptive. Data was collected through observations and reading tests administered before and after the implementation of the drill method. The results indicate that the drill method significantly improves students' reading fluency. Students trained with the drill method showed improvements in reading speed, text comprehension, and reading confidence. Additionally, this method successfully alleviated boredom by integrating various enjoyable activities. In conclusion, the drill method is effective in enhancing beginning reading skills among elementary school students and can be a beneficial instructional strategy if applied in a varied

and engaging manner to provide understanding in beginning reading at SDN 01 Trimodadi. The study recommends that teachers continue using the drill method with various activities to maintain student interest. Schools are encouraged to provide support in the form of interesting reading materials and additional training for teachers, and to encourage students to consistently practice reading both inside and outside the school..

Keywords: *Drill Teaching Method, Beginning Reading.*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk dirinya sendiri (Ali, 2020). Menghadapi persaingan pendidikan tersebut, maka diperlukan kemampuan membaca untuk dapat menyerap informasi yang ada. Kemampuan membaca dapat menjadi bekal pendidikan yang berguna untuk masa yang akan mendatang (Mahendra et al., 2022). Hal ini diperlukan agar seseorang dapat berpengetahuan luas dan maju adalah dengan cara membaca, karena membaca wujud landasan dari tingkat pendidikan berikutnya (Hasanah & Lena, 2021).

Metode pembelajaran *drill* merupakan pendekatan yang menekankan pada pengulangan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu bidang

pelajaran. Dalam konteks pendidikan, metode ini sering digunakan untuk memperkuat keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, atau berhitung (Elly & Kresnadi, 2015). Menurut teori behavioristik siswa cenderung cepat mengalami kebosanan selama pembelajaran membaca terutama ketika usia membaca anak yaitu usia 5-8 tahun (Andjarwati, 2015). Pemahaman membaca di tahap permulaan sangat mempengaruhi perkembangan akademis siswa, dan ketidakmampuan membaca pada tingkat awal dapat menjadi hambatan serius (Herlina, 2019). Siswa di kelas rendah merupakan anak usia 5-8 tahun yang cenderung lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar, untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih baik serta menyenangkan sehingga siswa akan tertarik untuk memahami dan belajar membaca, yaitu dengan menggunakan metode dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Metode *drill* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan latihan yang berulang-ulang namun dibarengi dengan siswa dapat

mengerjakan segala hal yang disukainya pada suatu keterampilan atau konsep tertentu. Metode ini cocok untuk diajarkan kepada siswa yang lebih suka bermain karena memiliki beberapa kelebihan yang sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif dan suka bergerak. Siswa cenderung belajar melalui pengalaman berulang. Metode *drill* memberikan kesempatan untuk latihan yang berulang-ulang, sehingga anak dapat menguatkan pemahaman mereka melalui pengulangan tugas atau aktivitas tertentu. Pemberian latihan yang terstruktur dan repetitif, metode *drill* dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak. Aktivitas berulang dapat membantu mereka fokus pada tugas-tugas tertentu, mengurangi distraksi, dan meningkatkan ketahanan mental terutama dalam hal membaca permulaan.

Membaca permulaan merujuk pada tahap awal pembelajaran membaca yang melibatkan pengenalan huruf, pengembangan keterampilan fonemik, dan pemahaman terhadap hubungan antara bunyi dan simbol tulisan (Walgermo et al., 2018). Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenali huruf-huruf, memahami bunyi-bunyi yang sesuai dengan setiap huruf, dan mengembangkan kemampuan untuk menggabungkan bunyi-bunyi tersebut untuk membentuk kata-kata. Selain itu, membaca permulaan juga mencakup pemahaman konsep dasar tentang struktur kalimat dan

penggunaan kata dalam konteks tertentu (Faishol & Hidayah, 2021).

Membaca permulaan sangat penting karena membentuk dasar bagi perkembangan literasi selanjutnya. Siswa yang berhasil melewati tahap ini akan memiliki dasar yang kuat untuk memahami teks lebih kompleks, mengembangkan keterampilan membaca lebih lanjut, dan meningkatkan pemahaman membaca mereka secara keseluruhan (Faishol & Hidayah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan di tingkat ini memegang peran krusial dalam memastikan siswa memperoleh keterampilan membaca yang esensial. Siswa belajar untuk mengenali kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka (Herlina, 2019).

Selain itu, membaca permulaan seringkali melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan guru membantu mengembangkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan yang mendukung seperti membaca bersama, diskusi, dan kegiatan membaca kelompok kecil. Secara keseluruhan, membaca permulaan adalah fondasi penting untuk perkembangan literasi lebih lanjut, dan pengalaman positif selama tahap ini dapat membentuk sikap positif terhadap membaca sepanjang hidup siswa (Herlina, 2019).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan membaca

permulaan, termasuk kualitas pembelajaran awal di sekolah, dukungan orang tua, dan faktor-faktor lingkungan (Pramesti, 2018). Permasalahan yang mungkin muncul antara lain ketidakcukupan sumber daya pembelajaran, metode pengajaran yang kurang efektif, serta perbedaan individual dalam kemampuan belajar membaca. Oleh karena itu, pemahaman lebih dalam tentang latar belakang masalah membaca permulaan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa, guru, dan sistem pendidikan dalam mengembangkan keterampilan membaca di tingkat awal (Hasanah & Lena, 2021).

Di SDN 01 Trimodadi, metode *drill* telah digunakan sebagai pendekatan untuk mengajarkan membaca permulaan di kelas 2 oleh Ibu Mar'atus Sholehah. Metode ini berfokus pada latihan berulang dan pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat pengenalan huruf, bunyi, dan kata, serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca siswa. Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat membantu siswa lebih cepat mengenal dan menguasai keterampilan dasar membaca. Namun, meskipun metode ini menunjukkan hasil yang positif, ada variasi dalam tingkat pencapaian siswa. Beberapa siswa mampu menguasai keterampilan membaca dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu dan bantuan tambahan untuk

mencapai hasil yang serupa. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana metode drill ini diterapkan di kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Fenomena yang terjadi di SDN 01 Trimodadi didasarkan dari guru yang berpikir untuk mengganti metode konvensional menjadi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memperoleh keterampilan membaca permulaan dengan memperkuat koneksi antara huruf dan bunyi serta mempercepat proses pengenalan kata. Menurut Maslow, metode *drill* menempatkan posisi belajar kebutuhan anak pada usia 1-5 tahun yang lebih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih banyak bermain sedangkan usia 6-8 tahun anak memerlukan pembelajaran yang menyenangkan, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang akan menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa (Fransiska et al., 2019). Siswa kelas 2 yang rata-rata berusia 6-8 tahun membutuhkan pembelajaran yang nyaman, mudah diterima dan menyenangkan sehingga metode *drill* cocok untuk menyempurnakan pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode *drill* telah dilakukan semenjak awal ajaran baru 2023/2024.

Metode *drill* memang memiliki potensi untuk meningkatkan rasa keinginan dan kesenangan pada siswa, terutama jika diterapkan dengan bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa (Nugraha & Ginanjar, 2022). Metode *drill* yang menekankan repetisi dapat membantu siswa membangun pemahaman yang konsisten terhadap konsep atau keterampilan tertentu. Hal ini dapat memberikan kepuasan karena siswa merasa lebih yakin dan mahir dalam menguasai materi tersebut. Sehingga penggunaan metode *drill* dalam membaca permulaan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dapat membantu siswa meraih keberhasilan secara berulang. Keberhasilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan mereka perasaan pencapaian, yang dapat meningkatkan keinginan untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam mengenai metode *drill* dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran membaca permulaan, serta untuk mengeksplorasi variasi atau strategi *drill* yang paling efektif.

Dengan demikian, penelitian yang cermat dan analisis yang teliti tentang metode *drill* dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik dalam meningkatkan

praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa di tingkat awal pendidikan maka penulis mengambil kesimpulan untuk mengangkat penelitian yang berjudul " Penerapan Metode *Drill* dalam Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024".

Dengan demikian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *drill* dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa di SDN 01 Trimodadi tahun pelajaran 2023/2024? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *drill* dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa di SDN 01 Trimodadi tahun pelajaran 2023/2024.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kumpulan beberapa prinsip dan pandangan yang dapat menjadi pedoman bagi peneliti. Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam (Fadli, 2021).

Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam tentang konteks dan karakteristik suatu situasi atau peristiwa mengenai penerapan pendidikan karakter.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan 28 April - 1 Juni tahun 2024 di semester genap yang akan diteliti ke siswa dan siswi kelas 2 yaitu guna memahami penggunaan metode *drill* dalam membaca permulaan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2, yang berjumlah 24 siswa. Peneliti akan meneliti mengenai cara terbaik untuk melaksanakan metode *drill* dalam pembelajaran permulaan dan sekolah ini telah menerapkan metode *drill* dalam pengalaman yang berkembang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2016). Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dan angket. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir dan meringkas data yang telah dikumpulkan, sedangkan penyajian data melibatkan pembuatan matrik, tabel, atau grafik untuk memudahkan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun rangkuman temuan dan mengevaluasi validitas data yang telah dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter yang terdapat di SDN 01 Trimodadi di kelas 4. Penelitian dilakukan sejak tanggal 20 Mei – 8 Juni 2024 yang dilakukan secara berkala untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran dan di sekolah, wawancara oleh guru dan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan akan diuraikan sebagai berikut.

A. Analisa Hasil Observasi dan Wawancara

Penggunaan metode *drill* dalam membaca permulaan akan bermanfaat dan membantu siswa dalam mengenali huruf. Pengenalan huruf dilakukan dengan cara mengenalkan huruf terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan melatih siswa secara sering tentang huruf yang akan dikenali dan cara membacanya. Guru menyampaikan dengan latihan yang teratur, siswa bisa lebih cepat mengenali huruf-huruf awal dan menjadi lebih pandai membaca. Tapi tentu saja, metode ini harus dilakukan dengan cara

yang menyenangkan dan memperhatikan yang siswa suka.



Gambar 1. Siswa mengenal dan memahami huruf dalam bentuk abjad

Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa mengenali dan memahami huruf dalam bentuk abjad hal tersebut ditunjukkan dengan latihan berulang yang terstruktur, 13 siswa dapat mengenali 26 huruf dalam satu menit. Siswa 2 dan siswa 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan, mampu mengenali 15 huruf dalam satu menit. Siswa 3, siswa 5, dan siswa 7 menunjukkan hasil yang luar biasa dengan mampu mengenali 20 huruf hanya dalam 45 detik. Di sisi lain, siswa 6 dan siswa 9, yang awalnya memiliki kemampuan pengenalan huruf yang lebih rendah, juga mengalami peningkatan, mampu mengenali 10 huruf dalam satu menit. Siswa 10, yang sebelumnya sudah memiliki kemampuan yang baik, mampu mengenali 16 huruf dalam satu menit. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pengenalan

huruf pada siswa, dengan latihan yang konsisten dan terfokus.

Selain dari siswa dapat dengan mudah mengenali huruf dengan menggunakan metode *drill*, didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam siswa dapat mengenali bunyi dan fonem yang berupa kemampuan dalam memahami huruf yang harus dibaca. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang didapatkan dalam kegiatan membaca permulaan siswa yaitu sebagai berikut..



Gambar 2. Memahami fonem-fonem atau bunyi huruf

Siswa kelas 1 yang awalnya mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu, seperti 'b' dan 'd', serta vokal 'e' dan 'i', kini dapat mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi tersebut dengan lebih tepat. Sebagai contoh, siswa 1 dan siswa 4, yang awalnya hanya bisa mengenali beberapa fonem dasar, setelah beberapa minggu menggunakan metode *drill*, mampu mengenali hingga 12 fonem dengan baik

dalam satu menit. Siswa 2, 3, dan 5 menunjukkan kemajuan yang lebih pesat, mampu mengenali 15 fonem huruf dalam satu menit dengan akurasi yang tinggi. Siswa 6 dan siswa 7, yang semula menunjukkan kesulitan dalam membedakan konsonan berdekatan, kini mampu mengenali dan mengucapkan hingga 10 fonem dalam satu menit.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bunyi dan fonem huruf, yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis mereka. Hasil ini menggarisbawahi efektivitas metode drill sebagai salah satu strategi pengajaran di SDN 1 Trimodadi. Kemudian dalam hal latihan membaca yang terstruktur dan secara berulang dalam metode *drill* dapat memberikan kemampuan membaca siswa secara efektif dan meningkatkan kelancaran dalam membaca permulaan. Selain dari dapat dilihat dari hasil observasi di kelas.



Gambar 3. Siswa melakukan uji kelancaran membaca

Siswa secara berulang mempelajari dan membaca teks bacaan yang diberikan guru. Awalnya siswa melakukan kegiatan membaca permulaan dari teks yang diberikan dengan membaca secara mandiri, kemudian akan siswa ulangi terus menerus dan akan ke meja guru apabila sudah dirasa baik. Guru yang melakukan pengecekan dengan cara melihat cara membaca siswa dalam membaca teks bacaan yang diberikan, apabila siswa membaca secara lancar dan baik maka guru akan menilai siswa dan mengatakan siswa sudah lulus dan dapat kembali duduk, sedangkan apabila terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca guru akan meminta siswa untuk kembali dalam barisan dari urutan belakang dan mengulang kembali bacaan yang diberikan agar siswa dapat membaca secara lancar.

Pembelajaran menggunakan metode *drill* memberikan efektifitas dalam membantu siswa memperoleh keterampilan membaca yang tergantung beberapa faktor seperti kebutuhan individual siswa, dan konteks pembelajaran. Keunggulan yang diberikan dalam metode *drill* terutama dalam penyampaian yang disampaikan guru dalam materi membaca permulaan menurut guru memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Latihan berulang-ulang dalam metode drill dapat membantu memperkuat keterampilan membaca siswa secara bertahap.
- 2) Metode *drill* dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca. Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi teks baru dan mengatasi tantangan membaca yang mungkin mereka hadapi.
- 3) Metode *drill* dapat memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan terukur. Siswa memiliki kesempatan untuk melacak kemajuan mereka dan memperbaiki kesalahan mereka secara sistematis.

B. Hasil Angket Penggunaan Metode Drill Pada Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 24 siswa kelas 2, penelitian ini mengidentifikasi dampak positif penggunaan metode drill dalam pembelajaran membaca permulaan. Secara umum, metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar membaca, mengingat kata dan frasa penting, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebanyak 67% siswa setuju bahwa metode ini membantu mereka memahami konsep dasar membaca, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat dari pendekatan ini. Selain itu, pengulangan

yang merupakan inti dari metode drill terbukti efektif, dengan 63% siswa setuju bahwa latihan ini membantu mereka mengingat kata-kata dan frasa penting.

Kepercayaan diri siswa juga meningkat secara signifikan dengan metode ini, di mana 79% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca setelah melakukan latihan drill. Aspek kecepatan membaca juga menunjukkan hasil positif, dengan 75% siswa setuju bahwa metode ini membantu mereka membaca lebih cepat. Namun, terdapat juga aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti variasi latihan untuk menjaga minat belajar siswa. Meskipun 63% siswa setuju bahwa variasi dalam latihan drill menarik bagi mereka, 17% siswa merasa tidak setuju, menunjukkan bahwa variasi yang lebih luas mungkin diperlukan.

Dalam hal fokus dan konsentrasi, 71% siswa merasakan peningkatan, meskipun masih ada 21% yang netral dan 8% yang tidak setuju, mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan lain untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu, umpan balik dari guru dianggap sangat membantu oleh seluruh responden, menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan arahan yang tepat selama proses pembelajaran.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan penguasaan teknik membaca dan

pemahaman teks. Meskipun 71% siswa merasa lebih mudah menguasai teknik membaca setelah melakukan drill, 13% netral dan 17% tidak setuju, yang menunjukkan bahwa mungkin diperlukan metode tambahan atau modifikasi dalam pelaksanaan drill. Begitu pula dengan pemahaman teks, di mana hanya 54% siswa merasa terbantu oleh drill, menandakan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Terakhir, peningkatan minat membaca melalui metode drill hanya dirasakan oleh 46% siswa, sementara 50% netral dan 4% tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa meskipun metode drill memiliki manfaat yang signifikan dalam aspek teknis, metode lain mungkin perlu dipertimbangkan untuk menumbuhkan minat membaca yang lebih kuat di kalangan siswa. Secara keseluruhan, metode drill telah menunjukkan dampak yang cukup positif dalam pengembangan keterampilan membaca siswa, namun beberapa aspek perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat optimal dari metode ini.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN 01 Trimodadi yang berfokus dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dengan menggunakan metode *drill*.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan siswa menggunakan metode pembelajaran *drill*. Guru memperkenalkan huruf kepada siswa secara berulang hingga mereka familiar dengan bentuk dan suara huruf tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru, metode drill terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali huruf dengan cepat. Namun, guru juga menekankan pentingnya membuat latihan ini menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Penggunaan permainan dan nyanyian adalah beberapa strategi yang diterapkan untuk menjaga minat siswa. Adanya pengenalan huruf yang efektif dan mudah diingat oleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* merupakan pembelajaran yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan guru sehingga siswa mudah dalam membaca permulaan. Latihan yang terstruktur dan berulang membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca. Sehingga membaca permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* Siswa diberikan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan diminta untuk membaca teks tersebut

berulang kali. Pengulangan ini membantu siswa mengenali kata-kata dengan cepat dan meningkatkan kelancaran membaca.

Guru di SDN 01 Trimodadi mengimplementasikan beberapa strategi dalam menggunakan metode *drill*, seperti berikut.

1. Pengulangan terstruktur, siswa diberikan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan diminta untuk membaca teks tersebut berulang kali. Pengulangan ini membantu siswa mengenali kata-kata dengan cepat dan meningkatkan kelancaran membaca.
2. Latihan berkelompok dan mandiri, di tahap awal latihan dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Setelah siswa memahami materi, mereka diminta untuk berlatih secara mandiri. Guru kemudian memberikan umpan balik dan bantuan tambahan jika diperlukan.
3. Kombinasi dengan aktivitas menyenangkan, untuk menjaga minat siswa, guru mengintegrasikan metode *drill* dengan aktivitas lain seperti permainan kata dan nyanyian. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan.

Penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Siswa

lebih antusias dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca. Guru menyatakan bahwa metode *drill* membantu siswa mengenal huruf, membaca dengan lancar, dan memahami teks dengan lebih baik. Namun, ada tantangan dalam penggunaan metode *drill*. Beberapa siswa merasa bosan jika latihan terlalu sering atau monoton. Oleh karena itu, penting untuk mengkombinasikan metode *drill* dengan teknik pembelajaran lain yang lebih menarik. Guru harus memantau kemajuan siswa secara teratur, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Secara keseluruhan, Penerapan metode *drill* di SDN 01 Trimodadi dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 2. Metode ini membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan cepat, membaca teks dengan lancar, dan membangun kepercayaan diri mereka. Meskipun metode ini memiliki beberapa tantangan, seperti potensi kebosanan jika digunakan secara monoton, kombinasi dengan aktivitas yang menyenangkan dapat mengatasi kendala tersebut dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

IV. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 01 Trimodadi mengenai peningkatan kelancaran membaca permulaan menggunakan metode drill menunjukkan hasil yang positif. Metode *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 2. Latihan berulang-ulang yang terstruktur membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih cepat dan membaca teks dengan lebih lancar. Selain itu, metode *drill* juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Membaca permulaan dengan latihan yang teratur, siswa merasa lebih yakin saat membaca teks baru dan mampu

menghadapi tantangan dalam pembelajaran membaca. Selain kelancaran, metode *drill* juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, sehingga siswa tidak hanya membaca dengan lancar, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Meskipun metode *drill* memiliki beberapa tantangan, seperti potensi kebosanan jika digunakan secara monoton, guru di SDN 01 Trimodadi berhasil mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas menarik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, metode *drill* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 di SDN 01 Trimodadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah Di Sd Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Fitriyani, A. N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah Domban 3. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(7), 2927–2940.
- Hedriana. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal*

Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 8(1), 11–23.
<https://doi.org/10.30598/Pedagogikavol8issue1page11-23>

- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/Gps.V1i2.606>
- Lubis, I. P. S. (2021). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/N9mpa>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.3798>
- Miles & Huberman. (2016). *Qualitative Data Analysis A Methods Source Book Edition 3* (3rd Ed., Vol. 1). Sage Publication Asia-Acifik.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V6i1.349>
- Qosim, N., & Fatimah, N. (2020). Kultur Sekolah Sebagai Aplikasi Pendidikan Karakter. *At-Ta`Lim : Jurnal Pendidikan*, 6(2), 193–200. <https://doi.org/10.36835/Attalim.V6i2.363>
- Safitri, N. M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(14), 173–183.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt Remaja Rosda Karya.